



**PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DESA**

**(Studi Kasus : Perbandingan Pembangunan Infrastruktur Desa Plangitan Kecamatan
Pati Kabupaten Pati dan Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)**

Jurnal

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun

Nama : RORY NOVIA FITRIANI

NIM : 14010113120015

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK DAN PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2017

PARTISIPASI dan PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA

(Studi Kasus : Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan Desa Plangitan
Kecamatan Pati Kabupaten Pati)

ABSTRAK

Dalam rangka peningkatan persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan suatu pendekatan atau metode, untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri. Pembangunan desa dimaksudkan untuk membantu dan mengacu masyarakat desa membangun berbagai sarana dan prasarana desa yang diperlukan, langkah atau kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah dalam melaksanakan pembangunan perlu diletakkan dalam suatu kesatuan dengan daerah penyelenggaraan pembangunan desa tidak terlepas dari kesadaran setiap penduduk yang tinggal di Desa tersebut, partisipasi dari masyarakat merupakan suatu syarat yang dapat menjamin keberhasilan pembangunan yang pada hakikatnya pembangunan desa adalah suatu proses modernisasi yang mengantarkan masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia kearah kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam mewujudkan pembangunan di desa khususnya pembangunan di desa secara swadaya, partisipasi atas kemauan sendiri lebih di butuhkan dari pada partisipasi masyarakat desa secara swadaya. Penelitian ini dilaksanakan di desa Tanjungrejo dan desa Plangitan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif kualitatif yang dilakukan dengan menyebarkan angket dan wawancara mendalam serta observasi langsung di lapangan agar di dapatkan gambaran secara langsung tentang keadaan yang ada di lapangan atau tempat penelitian tersebut. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa secara umum persepsi dan partisipasi masyarakat Desa Tanjungrejo dan desa Plangitan dalam pelaksanaan program pembangunan yang ada di desanya sudah tergolong baik. Namun demikian masih terdapat faktor-faktor yang menjadi hambatan partisipasi dari masyarakat Desa Tanjungrejo dan desa Plangitan seperti persepsi yang negative terhadap pembangunan desa, kekecewaan terhadap program yang tidak berjalan, dan hasil pembangunan yang kurang memuaskan.

Kata kunci : *Persepsi, Partisipasi, Pembangunan Infrastruktur Desa.*

ABSTRACT

In order to increase the perception of and community participation in development required an approach or method, to increase community participation in the development process were sourced from the community itself. Construction of the village is intended to help the villagers and build a variety of facilities and infrastructure of the village is required, or policy measures to be taken by the Government in carrying out the construction needs to be placed in a Union with village organization development is inseparable from the consciousness of every resident who lives in the village, the participation of the community is a condition that can guarantee the success of the development on the fact that the construction of the village process of modernization which ushers in the community Indonesia, the nation and the

State towards a better livelihood in the future. In realizing development in the village of village development in particular in the non participation of their own accord, are more in need than on community participation in self-help villages. This research was carried out in the villages of Tanjungrejo and Plangitan villages.

Research method is descriptive with qualitative quantitative approach is done with the now spread and interview in depth as well as direct observation in the field to get an idea about the State directly that is on the field or place of such research. The research results obtained stated that in general perception and participation Tanjungrejo village and the Plangitan village in the implementation of development programs that exist in this village are already classified as well. However, there are still factors that become barriers to the participation of the community of Tanjungrejo village and Plangitan village as a perception construction of the village, disappointed against the potential negative against the program does not run, and the results of development are less satisfying.

Keywords : perception, participation, Development infrastructure of village.

A. Pendahuluan

Istilah desa sering kali identik dengan masyarakatnya yang miskin, tradisional, dan kolot, namun sebenarnya desa mempunyai keluhuran dan kearifan lokal yang luar biasa. Desa adalah pelopor sistem demokrasi yang otonom dan berdaulat penuh. Sejak lama, desa telah memiliki sistem dan mekanisme pemerintahan serta norma sosial masing-masing. Pembangunan desa dengan berbagai masalahnya merupakan pembangunan yang berlangsung menyentuh kepentingan bersama. Dengan demikian desa merupakan titik sentral dari pembangunan nasional Indonesia. Pembangunan desa tidak mungkin bisa dilaksanakan oleh satu pihak saja, tetapi harus melalui koordinasi dengan pihak lain baik dengan pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan.

Sampai saat ini pembangunan desa masih dianggap seperempat mata oleh pemerintah. Desa dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Pemerintah Daerah, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat

berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Disini peneliti akan meneliti dana alokasi desa yang diterima oleh desa Tanjungrejo yang jaraknya 20 kilometer dari pusat pemerintahan kota Pati dan dana alokasi yang diterima oleh Desa Plangitan yang jaraknya hanya 2 kilometer dari pusat pemerintahan kota Pati. Selain itu peneliti juga akan meneliti pembangunan infrastruktur desa yang telah dilaksanakan oleh kedua desa dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tersebut. Dengan permasalahan diatas penulis mengangkat judul **PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA** (Studi Kasus : Dana Alokasi Untuk Pembangunan Desa di Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan Desa Plangitan Kecamatan Pati Kabupaten Pati).

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?
2. Bagaimanakah persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Plangitan Kecamatan Pati Kabupaten Pati?
3. Bagaimanakah perbandingan persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa antara Desa Tanjungrejo dan Desa Plangitan Kabupaten Pati?

Disini penulis akan menggunakan 5 teori yaitu teori pembangunan desa, teori infrastruktur, teori partisipasi masyarakat, teori persepsi masyarakat, dan teori perbandingan. Yang pertama yaitu teori pembangunan desa Menurut Bintoro Tjokroamdjojo, pembangunan adalah suatu

orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Beberapa pengertian pokok mengenai pembangunan, yaitu¹ :

- a. Pembangunan merupakan proses atau perubahan yang berkesinambungan atau dengan istilah dengan tahapan.
- b. Dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pembangunan maka awalnya dimulai pengembangan sektor ekonomi tanpa melalui sektor lain.
- c. Diperlunya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya.
- d. Untuk pelaksanaan sebaiknya instansi-instansi kemasyarakatan seperti gotong royong, permufakatan, permusyawaratan dan lain-lain perlu diperiksa dengan seksama, akhirnya nilai-nilai positif dari hal-hal tersebut dapat dikembangkan untuk pembangunan.

Pengertian pembangunan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah suatu usaha perubahan yang berencana yang tanpa akhir dengan melalui tahapan-tahapan dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan juga dilakukan dengan mengikut sertakan seluruh masyarakat dalam suatu Negara.

Yang kedua yaitu teori infrastruktur, Pengertian Infrastruktur, menurut Grigg infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain. Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan.

Yang ketiga teori partisipasi masyarakat, Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa

¹Tjokroamidjojo, Bintoro, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1988)

Inggris “participation” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil –hasil pembangunan.

Keempat teori persepsi, Pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami. Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada dilingkungan mereka disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.

Dan yang terakhir teori perbandingan, Masing-masing orang memiliki konsep diri yang berbeda-beda sehingga menyebabkan dirinya melakukan perbandingan diri dengan orang lain. Gejala ini disebut sebagai perbandingan sosial. Perbandingan sosial terjadi mana kala orang merasa tidak pasti mengenai kemampuan pendapatnya maka mereka akan mengevaluasi diri mereka melalui perbandingan orang lain yang sama. Perbandingan sosial merupakan proses otomatis dan spontan terjadi. Umumnya motif yang dilakukan manusia dalam melakukan perbandingan sosial adalah untuk mengevaluasi diri sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif dengan metode pendekatan *mix method*. Pendekatan *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. *Mix method* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan Antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Metode *mix methods* dalam

penelitian ini menggunakan model *Sequential explanatory*. Metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory*, dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) maupun komparatif korelasional (*correlation comparative*). Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda.

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati dan desa Plangitan Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Penelitian ini difokuskan pada partisipasi desa Tanjungrejo dan desa Plangitan terhadap pembangunan infrastruktur desa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional area random sampling*. Dimana sampel yang diambil setiap dusun ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya sub populasi dalam masing-masing dusun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Gambaran Umum Penelitian

Berikut gambaran umum dari kedua desa, yang pertama adalah desa Tanjungrejo Wilayah Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang meliputi areal tanah seluas 83,741 ha, dengan bentuk wilayah datar. Kondisi wilayah Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati merupakan tanah kering 803 ha dengan curah 68 mm/th atau 7

hari maksimal dalam satu tahun, sedangkan suhu maksimum 310 C dan minimum 200 C. Di Desa Tanjungrejo masyarakat dari tahun ketahun taraf ekonomi penduduk mengalami peningkatan dari taraf yang rendah sampai taraf yang tinggi. Untuk menunjang kehidupan ekonomi keluarga, kebanyakan penduduk Desa Tanjungrejo mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Total pembangunan infrastruktur paling besar adalah pembangunan talud irigasi yaitu sekitar (34,21%). Pembangunan talud irigasi memberikan kontribusi nilai tambah langsung terhadap nilai produksi di Desa Tanjungrejo. Ketersediaan talud irigasi memberikan ketersediaan air lebih terhadap lahan persawahan yang ada di Desa Tanjungrejo sehingga mengurangi prosentase lahan kering. Adapun pembangunan talud jalan dan peningkatan jalan melalui pembangunan jalan Cor Block dan Aspal di Desa Tanjungrejo.

Yang kedua yaitu Desa Plangitan Wilayah Desa Plangitan secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Secara prosentase kesuburan tanah di Desa Plangitan terpetakan sebagai berikut: sangat subur 116 Ha, subur 250 Ha, sedang / biasa-biasa 75 Ha, tidak subur/ kritis 37 Ha. Hal ini memungkinkan tanaman padi untuk dapat panen dengan menghasilkan 8,5 ton/ ha. Tanaman jenis palawija sebagai andalan ditanam di sini.

Jenis infrastruktur yang akan di bangun di desa Plangitan adalah pembuatan jalan onderlagh dan gorong-gorong. Jalan ini menjadi prioritas utama karena jalan ini merupakan jalan penghubung antar dusun, sebagai sarana untuk mengangkut hasil pertanian dan sebagai akses masyarakat untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Waktu pelaksanaan kegiatan direncanakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembangunan infrastruktur adalah tidak lebih dari tiga bulan.

Hasil Penelitian

Persepsi dan Partisipasi Masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan infrastruktur desa dengan besar pengaruh 38,4% dan pengaruh dari variabel lain adalah

61,6%. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada persepsi dan partisipasi masyarakat maka akan terjadi peningkatan juga pada pembangunan infrastruktur desa.

Secara Kualitatif

1. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat desa Tanjungrejo dalam Pembangunan Infrastruktur Desa

a) Masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan di desa Tanjungrejo. Hal tersebut karena masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan partisipasinya tentang pembangunan infrastruktur desa dari tingkat terbawah, yaitu :

1. Rembug Warga Tingkat RT dan RW
2. Musrenbang tingkat Kelurahan Pemerintah Kota

b) Hambatan :

1. Walaupun pembangunan yang berlangsung adalah hasil dari partisipasi masyarakat tetapi Pemerintah tetap memegang peran yang besar hal tersebut dilihat dari alokasi dana desa untuk pembangunan di desa Tanjungrejo. Pembangunan seperti jalan dan drainase masih tergantung dari alokasi dana desa.
2. Masyarakat masih enggan untuk mengeluarkan materi yang banyak dalam hal pembangunan karena faktor pendapatan atau penghasilan dari masyarakat.

c) Strategi :

Masyarakat desa Tanjungrejo masih sangat menjunjung tinggi nilai gotong royong di lingkungan masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Pengadaan kegiatan – kegiatan tertentu dengan cara gotong royong hingga saat ini masih sangat disambut oleh masyarakat sehingga cukup mudah untuk mengikutsertakan masyarakat dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk keberlangsungan proses pembangunan berkelanjutan.

2. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat desa Plangitan dalam Pembangunan Infrastruktur Desa

a) Masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan di desa Plangitan. Hal tersebut karena masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasinya perihal pembangunan infrastruktur desa :

1. Rembug Warga Tingkat RT dan RW
3. Musrenbang tingkat Kecamatan dan Kabupaten
4. BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat)

b) Hambatan :

Walaupun pembangunan yang berlangsung adalah hasil dari aspirasi masyarakat tetapi Pemerintah tetap memegang peran yang penting dalam hal tersebut dilihat dari alokasi dana desa untuk pembangunan di desa Plangitan. Pembangunan seperti jalan dan drainase masih tergantung dari alokasi dana desa. Masih ada beberapa masyarakat yang belum sadar tentang pembangunan sehingga kurang melibatkan dirinya dalam berpartisipasi. Faktor pendidikan juga memengaruhi Pembangunan dalam bentuk ide dan pikiran biasanya dikeluarkan oleh orang-orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan juga banyak di antara yang hadir dalam rapat-pembahasan pembangunan yakni orang-orang yang memiliki pendidikan yang tinggi

c) Strategi :

Masyarakat desa Plangitan masih sangat menjunjung tinggi nilai gotong royong di lingkungan masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. Pengadaan kegiatan – kegiatan tertentu dengan cara gotong royong hingga saat ini masih sangat disambut oleh masyarakat sehingga cukup mudah untuk mengikutsertakan masyarakat

dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk keberlangsungan proses pembangunan berkelanjutan.

Saran

1. Pemerintah perlu untuk lebih melibatkan semua masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa bukan hanya orang-orang tertentu.
2. Perlu diadakannya padat karya dalam pelaksanaan pembangunan, hal tersebut bertujuan agar dalam pelaksanaan pembangunan dapat memperkerjakan masyarakat sekitar sesuai dengan profesinya dengan tujuan untuk mengurangi pengangguran.
3. Masyarakat lokal perlu mengurangi kegiatan – kegiatan yang berdampak merugikan terhadap lingkungan.
4. Tokoh – Tokoh Lingkungan Hidup perlu lebih merangkul masyarakat untuk bersama – sama melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk pelestarian lingkungan hidup.
5. Masyarakat ikut membantu merawat infrastruktur desa dan melaporkan kepada kepala Desa jika ada kerusakan.